

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Nukman¹, Muhip Badul Majid², Iqbal Sadjali Jayusman³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Lombok Timur

*Email korespondensi: nukman.itka@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History: Received: 2 July 2024 Accepted: 12 August 2024 Published: 25 September 2024	<i>The completeness of nursing care documentation is an important indicator of healthcare service quality and reflects nurses' professional accountability. However, nursing documentation remains suboptimal, highlighting the need for effective supervision by head nurses to improve the quality of documentation. This systematic literature review aimed to analyze the relationship between head nurse supervision and the completeness of nursing care documentation based on published research. A literature search was conducted using the Crossref and Google Scholar databases to identify Indonesian language articles published between 2020 and 2026. Article selection followed the PRISMA 2020 guidelines, and the methodological quality of the included studies was assessed using the JBI Critical Appraisal tool. The 1,002 articles initially identified, six met the inclusion criteria. The findings consistently demonstrated a significant relationship between head nurse supervision and the completeness of nursing care documentation ($p < 0.05$). Effective supervision, including planning, organizing, guidance, direction, monitoring, evaluation, and motivation, contributed to improving the completeness of nursing care documentation performed by staff nurses. In conclusion, more effective head nurse supervision is associated with a higher level of completeness in nursing care documentation.</i>
Keywords: Supervision, Nurse Manager, Nursing Documentation Completeness Kata Kunci: Supervisi, Kepala Ruangan, Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan	Abstrak Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan indikator mutu pelayanan dan bentuk tanggung jawab profesional perawat. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal sehingga diperlukan supervisi kepala ruangan untuk meningkatkan kualitas pendokumentasian. Tujuan <i>literature review</i> untuk menganalisis hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Metode penelusuran literatur dilakukan pada database Crossref dan Google Scholar terhadap artikel berbahasa Indonesia yang terbit tahun 2020–2026. Seleksi artikel mengacu pada pedoman PRISMA 2020 dan kualitas artikel dinilai menggunakan JBI <i>Critical Appraisal</i>. Dari 1.002 artikel yang ditemukan, sebanyak 6 artikel memenuhi kriteria inklusi. Hasil: seluruh artikel menunjukkan hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ($p < 0,05$). Supervisi yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, pengarahan, pengawasan, evaluasi, dan motivasi berkontribusi terhadap peningkatan kelengkapan dokumentasi oleh perawat pelaksana. Kesimpulan: semakin baik supervisi yang dilakukan, semakin tinggi tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Copyright © 2024, The Author(s)
How to cite: Nukman, Majid, M. A., & Jayusman, I. S. (2024). HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. <i>Aspiration of Health Journal</i>, 2(3), 77-93. https://doi.org/10.55681/aohj.v2i3.504	



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan di Rumah Sakit terdiri dari banyak faktor dan indikator, salah satunya adalah asuhan keperawatan yang dimana indikator tersebut dibebankan kepada perawat yang secara langsung memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan dituntut untuk mampu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap dan berkualitas karena dokumentasi tersebut menjadi gambaran mutu rumah sakit dan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan yang berkualitas (Manuhutu et al., 2020). Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 02.02/Menkes/148/1/2010 pasal 12 ayat 1 tentang Perizinan dan Pelaksanaan Praktik Keperawatan yang menyatakan bahwa perawat harus melaksanakan pencatatan keperawatan secara sistematis dan memenuhi standar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Dokumentasi keperawatan adalah catatan yang memuat seluruh informasi mengenai kondisi kesehatan klien serta tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat, sehingga dokumentasi keperawatan menjadi bentuk pertanggungjawaban profesional perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang disusun berdasarkan tahapan proses keperawatan (Prabowo, 2019). Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan keperawatan dan berfungsi sebagai bukti pelaksanaan asuhan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, setiap tenaga kesehatan berkewajiban memberikan pelayanan yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai standar profesi dan standar pelayanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Dalam pelaksanaannya, seluruh pelayanan yang diberikan kepada pasien harus didokumentasikan sebagai bagian dari rekam medis sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Oleh karena itu, dokumentasi asuhan keperawatan harus disusun secara lengkap, akurat, jelas, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Selain sebagai pemenuhan aspek hukum, dokumentasi asuhan keperawatan juga menjadi indikator mutu pelayanan keperawatan. Pelaksanaan dokumentasi harus mengacu pada standar praktik keperawatan yang ditetapkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), yaitu melalui penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Penerapan standar tersebut membantu perawat menyusun dokumentasi yang sistematis, terstandar, dan berkesinambungan sehingga mendukung keselamatan pasien serta meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2019).

Dokumentasi asuhan keperawatan memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antarprofesi kesehatan, menjamin kesinambungan asuhan keperawatan, menjadi bentuk tanggung jawab profesional perawat, memiliki kekuatan hukum, mendukung penjaminan mutu pelayanan, membantu pengelolaan pembiayaan dan sumber daya, serta menjadi sumber data untuk kegiatan penelitian. Namun dalam praktiknya, masih banyak perawat yang belum melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan secara optimal sesuai dengan standar praktik keperawatan dan prinsip-prinsip dokumentasi yang berlaku (Yuliastanti & Ika Wulandari, 2025). Salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Indonesia adalah belum optimalnya pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat. Pelayanan keperawatan yang diberikan sering kali tidak diikuti dengan dokumentasi yang lengkap sesuai standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh dokumen asuhan keperawatan yang dianalisis, hanya 25% dokumentasi pengkajian yang terisi lengkap, diagnosis keperawatan mencapai 50%, perencanaan sebesar 37,5%, implementasi sebesar 35,5%, sedangkan evaluasi hanya mencapai 25% (Erawati et al., 2022a).

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Dokumentasi yang disusun secara lengkap, akurat, dan sistematis menjadi bukti bahwa setiap tindakan keperawatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar praktik serta dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang tidak lengkap atau tidak sesuai standar dapat menghambat pertukaran informasi antar tenaga kesehatan dan meningkatkan

risiko terjadinya kesalahan dalam pemberian pelayanan. Oleh karena itu, kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan perlu mendapat perhatian melalui proses pemantauan dan evaluasi secara berkesinambungan. Dalam konteks manajemen keperawatan, kepala ruangan memiliki peran penting dalam melaksanakan supervisi untuk membina, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan dokumentasi sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Pranatha, 2020).

Supervisi merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen keperawatan yang bertujuan untuk memfasilitasi, mengarahkan, membimbing dan mendukung perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Alloubani et al., 2019). Dalam manajemen keperawatan, supervisi menjadi bagian dari fungsi pengarahan yang dilakukan oleh kepala ruangan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Pelaksanaan supervisi tidak hanya berorientasi pada pengawasan atau pengendalian terhadap kinerja perawat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan, pemberian umpan balik, dan pemecahan masalah sehingga pelayanan keperawatan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan berkualitas (Siagian, 2023).

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala ruangan berperan dalam mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi perawat selama memberikan pelayanan serta memberikan bimbingan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Yullyzar et al., 2020). Kegiatan supervisi meliputi perencanaan, pengarahan, pembimbingan, observasi, pemberian motivasi, evaluasi, hingga tindak lanjut terhadap kinerja perawat secara berkesinambungan. Oleh karena itu, supervisi tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja perawat melalui pembinaan yang dilakukan secara objektif, adil, dan berkesinambungan. Supervisi dapat dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap pelaksanaan pelayanan keperawatan maupun secara tidak langsung sesuai dengan kebutuhan organisasi.

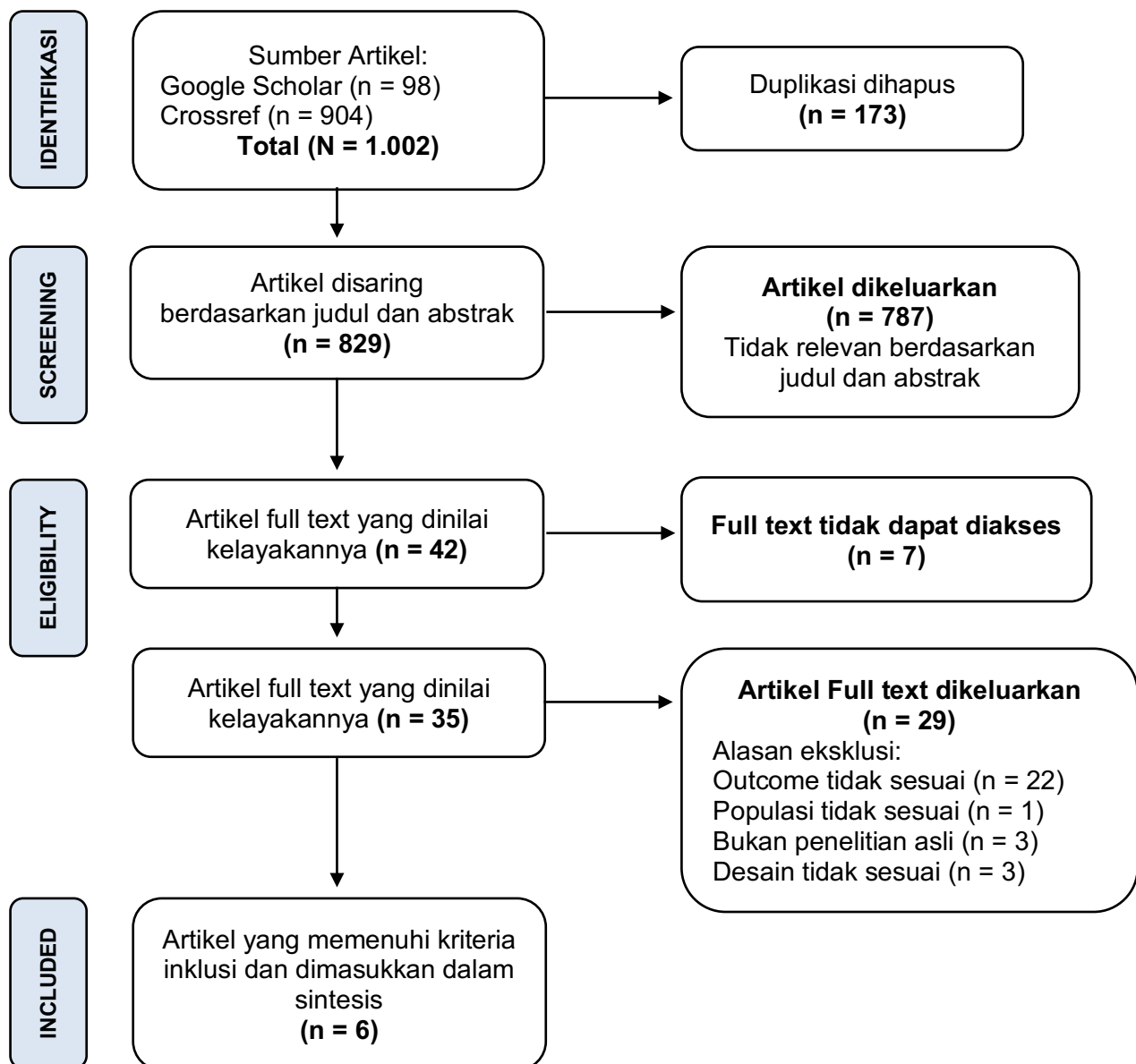
Keberhasilan pelaksanaan supervisi sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala ruangan sebagai supervisor. Oleh karena itu, kepala ruangan dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial yang memadai agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk memastikan pelaksanaan supervisi berjalan optimal, diperlukan evaluasi terhadap kompetensi supervisor, termasuk melalui masukan dari perawat pelaksana serta penilaian terhadap pengaruh supervisi terhadap peningkatan kinerja perawat (Tau et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review*. Penelusuran jurnal dilakukan pada database *Crossref* dan *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci berupa Kepala Ruangan, Supervisi dan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. Populasi yang digunakan adalah perawat pelaksana. Waktu terbit jurnal dalam rentang tahun 2020-2026 dan berbahasa Indonesia. Penilaian kualitas kelayakan pada jurnal yang didapatkan menggunakan *JBICritical Appraisal*.

Proses seleksi artikel dilakukan dengan mengacu pada *pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020) (Page et al., 2021). Penelusuran literatur pada dua basis data, yaitu *Crossref* dan *Google Scholar*, menghasilkan total 1.002 artikel, yang terdiri atas 904 artikel dari *Crossref* dan 98 artikel dari *Google Scholar*. Pada tahap identifikasi, sebanyak 173 artikel duplikat dieliminasi sehingga tersisa 829 artikel untuk proses skrining. Selanjutnya, pada tahap skrining judul dan abstrak, sebanyak 823 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan demikian, sebanyak 6 artikel memenuhi seluruh kriteria dan diikutsertakan dalam tinjauan literatur ini. Karakteristik artikel yang diinklusi menunjukkan bahwa seluruh penelitian dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026 dan dilakukan di Indonesia. Seluruh studi melibatkan perawat pelaksana sebagai responden yang berasal rumah sakit. Jumlah sampel pada masing-masing penelitian berkisar antara 30 hingga 117 perawat. Berdasarkan desain penelitian, empat studi menggunakan desain *cross-sectional*, sedangkan dua studi menggunakan desain korelasi analitik (Tabel 1). Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Alur Seleksi Artikel (PRISMA 2020)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Telaah Jurnal

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
1	Norman Alfiat Talibo dan Irma M Yahya (2024) Jurnal: Jurnal Kesehatan Amanah	Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang IGD RSUD Kota Kotamobagu	Jenis: Penelitian adalah analitik korelasional. Subjek: 33 Perawat Pelaksana	Hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,02 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan IGD RSUD Kota Kotamobagu. Dimana dari hasil tabulasi silang supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, didapatkan supervisi kepala yang baik sebanyak 24 (72,7%) dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada lengkap sebanyak 10 (30,3%) dan tidak lengkap sebanyak 14 (42,4%), sedangkan pada supervisi yang cukup sesuai sebanyak 9 (27,3%) dengan kategori kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap sebanyak 9 (27,3%).
2	Aria Pranatha (2020) Jurnal: <i>Journal of Nursing Practice and Education</i>	Korelasi Supervisi Kepala Ruang Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD '45 Kuningan	Jenis: kuantitatif analitik, pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa dengan analisis statistik Rank Spearmen. Pengumpulan data dengan kuesioner. Subjek: 48 Perawat Pelaksana	Supervisi kepala ruang yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 29 (60,4%). Sedangkan Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam kategori lengkap sebanyak 32 (66,7%). Hasil uji korelasi <i>Rank Spearmen</i> didapatkan nilai $r = 0,783$ dan $p\ value = 0,000$. Terdapat korelasi yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan

				kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD '45 Kuningan.
3	Sutris, Patria Asda dan Nur Yeti Syarifah (2020) Jurnal: Jurnal Kesehatan Masyarakat	Supervisi Kepala Ruangan Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta	Jenis: Penelitian deskriptif analitik, rancangan <i>cross sectional study</i>. Instrumen yang digunakan adalah <i>check lists</i> dan kuisisioner. Subjek: 30 Perawat Pelaksana 16 dari ruang Kutilang dan 14 orang ruang Camar. Di tahun 2019	Terdapat hubungan positif antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang Kutilang dan ruang Camar RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta dengan nilai r sebesar 0,433 tergolong berkorelasi sedang ($r = 0,04-0,6$) dengan taraf signifikansi sebesar 0,017 ($p < 0,050$). Secara keseluruhan, responden menilai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan sudah baik, yaitu 60%, sedangkan 40% lainnya menilai kurang baik. Responden Bangsal Camar, menilai supervisi yang dilakukan kepala ruangan sudah baik 64,3%. Sedangkan di Ruang Kutilang jumlah responden yang menilai supervisi yang dilakukan kepala ruangan sudah baik sebanyak 56,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi kepala ruangan bangsal Camar dianggap lebih baik oleh anak buahnya dibandingkan kepala ruangan Bangsal Kutilang. Kelengkapan dokumentasi secara keseluruhan adalah 83,33%. Secara keseluruhan, rata-rata kelengkapan dokumentasi keperawatan tergolong kurang baik karena rata-rata skor kelengkapan dokumentasi lebih kecil dari 85%. Item yang mempunyai skor rata-rata kelengkapan dokumentasi yang rendah berkaitan dengan perencanaan, yaitu sebesar 73,3% dan diagnosa keperawatan

				sebesar 56,7%. Rata-rata skor kelengkapan dokumentasi keperawatan yang baik adalah berkaitan dengan evaluasi keperawatan, sebesar 86,7%. Responden ruang Camar yang tidak melengkapi dokumen keperawatan secara keseluruhan sebanyak 57,1%, dan hanya 42,9% responden ruang Camar yang melengkapi. Dokumentasi asuhan keperawatan di ruang camar yang telah didapatkan dari responden sebagai berikut perencanaan 71,4%, pengkajian 50,0% dan diagnosa 57,1%. Di Ruang kutilang, responden yang mengerjakan lengkap dokumen keperawatan secara keseluruhan 35,5%, sebanyak 62,5% lainnya mengerjakan tidak lengkap. Responden ruang Kutilang yang belum melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan adalah perencanaan 71,4%, pengkajian 62,5% dan catatan keperawatan 62,5%.
4	Al-Hijrah, Muh Fauzar, et al. (2023)	Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Majene	Jenis: Penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> Penelitian di dilaksanakan pada Agustus 2022 di Ruang Rawat Inap RSUD Majene. <i>Sampling</i> dengan <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data dengan kuesioner. Subjek: 117 Perawat Pelaksana	Hasil Penelitian menunjukkan: supervisi dengan kategori baik sebanyak 103 (88%) responden, 14 (12%) responden menyatakan supervisi pada kategori cukup baik. Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ketegori lengkap sebanyak 86 (73,5%) responden dan sebanyak 31 (26,5%) tidak lengkap. Ada hubungan supervisi kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dari hasil uji <i>chi-square</i> dengan nilai $p = 0,000$.
5	Marlinewati Siahhaan, Donal	Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja	Jenis: Penelitian adalah korelasi analitik. Penelitian dilaksanakan dari	1. Hasil analisis statistik dengan menggunakan <i>chi-square</i> diperoleh nilai

Nababan, Karnirius Harefa, Mindu Tua Siagian dan Evawani Silitonga (2021)	Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumkit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2021	bulan Januari - Agustus 2021. Populasi 96 orang. Teknik pengambilan sampel dengan Purposive sampling sebanyak 49 responden.	p (<i>p-value</i>) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), ada hubungan perencanaan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ruangan yang kepala ruangnya tidak melaksanakan perencanaan supervisi, sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan belum lengkap, yaitu sebanyak 24 (82,8%), sedangkan dokumentasi yang lengkap hanya ditemukan pada 5 (17,2%). Sebaliknya, pada ruangan yang kepala ruangnya melaksanakan perencanaan supervisi, mayoritas dokumentasi asuhan keperawatan telah lengkap, yaitu sebanyak 16 (80%), sementara dokumentasi yang tidak lengkap hanya sebanyak 4 (20%).
Jurnal: <i>Journal of Healthcare Technology and Medicine</i>		Subjek: 49 Perawat Pelaksana	2. Hasil lainnya, diperoleh nilai p (<i>p-value</i>) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan pengorganisasian kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 28 responden yang kepala ruangnya tidak melaksanakan fungsi pengorganisasian, sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan berada dalam kategori tidak lengkap, sebesar 85,7%, sedangkan

dokumentasi yang lengkap sebesar 14,3%. Sebaliknya, 21 responden yang kepala ruangnya melaksanakan fungsi pengorganisasian, dokumentasi asuhan keperawatan telah lengkap, sebesar 81%, sementara dokumentasi yang tidak lengkap sebesar 19%.

3. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p* (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), ada hubungan bimbingan dan pengarahan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 26 responden yang tidak memperoleh bimbingan dan pengarahan dari kepala ruang, sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan berada dalam kategori tidak lengkap, sebesar 92,3%, sedangkan dokumentasi yang lengkap hanya 7,7%. Sebaliknya, 23 responden yang memperoleh bimbingan dan pengarahan dari kepala ruang, mayoritas dokumentasi asuhan keperawatan telah lengkap, sebesar 82,6%, sementara dokumentasi yang tidak lengkap hanya 17,4%.
4. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p* (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), ada hubungan pengawasan dan evaluasi kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 29 responden yang tidak memperoleh

pengawasan dan evaluasi dari kepala ruangan, sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan berada dalam kategori tidak lengkap, sebesar 89,7%, sedangkan dokumentasi yang lengkap hanya 10,3%. Sebaliknya, 20 responden yang memperoleh pengawasan dan evaluasi dari kepala ruangan, mayoritas dokumentasi asuhan keperawatan telah lengkap, sebesar 90%, sementara dokumentasi yang tidak lengkap hanya 10%.

5. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), ada hubungan pencatatan dan pelaporan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 responden yang tidak memperoleh pencatatan dan pelaporan oleh kepala ruangan, sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan berada dalam kategori tidak lengkap, sebesar 92%, sedangkan dokumentasi yang lengkap hanya sebesar 8%. Sebaliknya, 24 responden yang memperoleh pencatatan dan pelaporan oleh kepala ruang, mayoritas dokumentasi asuhan keperawatan telah lengkap, yaitu sebesar 79,2%, sementara dokumentasi yang tidak lengkap hanya 20,8%.
6. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kinerja perawat

				dalam pendokumentasian asuhan keperawatan adalah bimbingan dan pengarahan ($p = 0,005$) serta pengawasan dan evaluasi ($p = 0,002$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi serta bimbingan dan pengarahan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan pada tahun 2021.
6	Lentera Setya Erawati, Indri Sarwili dan Sancka Stella (2022) Jurnal: <i>Open Access Jakarta Journal of Health Sciences</i>	Peran Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Jenis: Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik sampling dengan <i>total sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subjek: 64 Perawat Pelaksana	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p = 0,009$, $p < 0,05$). Dari 36 (56,25%) responden yang menilai peran kepala ruangan dalam kategori baik, sebanyak 22 (61,1%) responden melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap, sedangkan 14 (38,9%) responden masih melakukan dokumentasi yang tidak lengkap. Sebaliknya, pada 28 (43,75%) responden yang menilai peran kepala ruangan dalam kategori buruk, hanya 7 (25%) responden yang melaksanakan dokumentasi secara lengkap, sementara 21 (75%) responden menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap.

Pembahasan

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi kepala ruangan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang dikerjakan oleh perawat pelaksana di Rumah sakit. Mengacu pada enam hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran kepala ruangan dalam melakukan supervisi dokumentasi asuhan keperawatan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Sehingga, supervisi oleh kepala ruangan merupakan hal penting dalam sebuah manajemen pelayanan keperawatan guna terpenuhinya pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap dan berkualitas yang nantinya akan meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Talibo & Yahya (2024) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kota Kotamobagu ($p = 0,020$, $p < 0,05$). Hasil tabulasi silang menunjukkan dari 33 responden, sebanyak 24 (72,7%) responden menilai supervisi kepala ruangan berada dalam kategori baik dengan 10 (30,3%) memiliki kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap, sedangkan 14 (42,4%) tidak lengkap. Sementara itu, sebanyak 9 (27,3%) menilai supervisi kepala ruangan dengan kategori cukup, dan seluruh responden pada kelompok ini dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap. Terdapat 14 (42,4%) responden dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap meskipun supervisi kepala ruangan berada sudah baik. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lain, seperti inkonsistensi perawat dalam menerapkan standar praktik keperawatan, karakteristik perawat yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

Hasil penelitian tersebut juga menemukan, pelaksanaan supervisi oleh kepala ruang IGD RSUD Kota Kotamobagu telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil wawancara dengan perawat pelaksana, kepala ruangan secara rutin melakukan kegiatan supervisi meliputi pemeriksaan kesesuaian pengisian dokumentasi dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk memastikan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala ruangan telah berjalan secara optimal dalam mendukung kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan (Talibo & Yahya, 2024).

Kepala ruangan sebagai manajer pada tingkat unit memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi terhadap perawat pelaksana dalam setiap tahapan proses keperawatan, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi, hingga pendokumentasian asuhan keperawatan (Supratman & Sudaryanto, 2022). Pelaksanaan supervisi tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Supervisi atau pendampingan dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan perlu dilakukan agar setiap perawat memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan (Keliat & Wiyono, 2021). Marquis & Huston (2019) menjelaskan bahwa supervisi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja tenaga keperawatan, sehingga pelaksanaannya menjadi faktor penting dalam mendukung mutu pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian Pranatha (2020) menemukan bahwa sebagian besar 29 (60,4%) supervisi kepala ruangan dengan kategori baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori lengkap sebanyak 32 (66,7%). Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi perawat tentang supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p = 0,000$, $p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,783$ menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif, sehingga semakin baik persepsi perawat tentang supervisi kepala ruangan, semakin tinggi tingkat kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Adanya hubungan antara persepsi perawat tentang supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa peningkatan mutu pelayanan keperawatan memerlukan kolaborasi yang baik pada setiap jenjang manajemen keperawatan, mulai dari tingkat manajerial hingga perawat pelaksana. Salah satu upaya untuk

mewujudkan pelayanan keperawatan yang bermutu adalah melalui pelaksanaan proses keperawatan sesuai dengan standar yang berlaku. Widodo et al (2016) menyatakan bahwa penyusunan rencana keperawatan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, serta pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan tanggung jawab ketua tim dan diawasi oleh kepala ruangan sehingga, dokumentasi asuhan keperawatan harus disusun secara jelas, akurat, dan lengkap agar dapat berfungsi sebagai media komunikasi antar tenaga kesehatan, mendukung kesinambungan pelayanan, serta menjadi bukti hukum dalam pemberian asuhan keperawatan. Dengan demikian, kepala ruangan memiliki peran penting dalam mendukung kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Hasil penelitian Sutris et al (2020) menemukan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi 0,017. Terdapat hubungan positif antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan. Kekuatan hubungan pada kategori sedang ($r = 0,40-0,60$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari ($p < 0,05$). Dari semua responden di 2 bangsal menilai bahwa 60% responden menilai supervisi kepala ruangan telah dilaksanakan dengan baik, sedangkan 40,0% menilai masih kurang baik. Di Bangsal Camar, 64,3% responden memberikan penilaian baik, sementara di Ruang Kutilang sebesar 56,3%. Secara keseluruhan, dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap hanya dilakukan oleh 46,7% responden, sedangkan 53,3% masih belum lengkap. Bagian dokumentasi yang paling sering tidak dilengkapi adalah perencanaan sebesar 73,3%.

Supervisi yang telah dilakukan oleh kepala ruangan ditemukan bahwa, pada aspek teknik pelaksanaan, masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain kepala ruangan jarang memberikan pengarahan secara langsung dan jelas, materi supervisi belum sepenuhnya sesuai dengan standar keperawatan, pengarahan dilakukan secara bersamaan kepada seluruh perawat, hasil supervisi tidak terdokumentasi dengan baik, serta umpan balik pada dokumentasi keperawatan yang kurang jelas masih jarang diberikan. Pada aspek prinsip, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti pengarahan yang belum diberikan secara merata, materi supervisi disiapkan saat pelaksanaan, kurangnya diskusi mengenai penyusunan asuhan keperawatan, terbatasnya kesempatan bagi perawat untuk menyampaikan pendapat, serta minimnya motivasi, bimbingan, dan pengarahan dari tahap pengkajian hingga evaluasi. Pada aspek kegiatan rutin ditemukan beberapa kekurangan, yaitu kurangnya kerja sama dalam mengidentifikasi kelengkapan dokumentasi, minimnya diskusi mengenai capaian kerja, hasil supervisi yang belum terdokumentasi dengan baik, kurangnya pemberian apresiasi kepada perawat, serta belum optimalnya identifikasi masalah, pencarian solusi, dan pemantauan kejadian kecelakaan kerja.

Supervisi kepala ruangan yang dilaksanakan secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Kondisi ini mencerminkan bahwa kepala ruangan memahami tanggung jawabnya dalam mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan. Selain itu, kemampuan kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala ruangan menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas pelayanan, memfasilitasi praktik keperawatan yang sesuai standar, serta mendorong perawat untuk melaksanakan pendokumentasian secara lengkap dan benar (Potter & Perry dalam Sutris et al., 2020)).

Penelitian (Al-Hijrah et al., 2023) menemukan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan supervisi kepala ruangan dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Semakin baik supervisi yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat kelengkapan dokumentasi yang disusun oleh perawat pelaksana. Dari 117 responden, sebagian besar menilai supervisi kepala ruangan berada pada kategori baik, sebanyak 103 (88%) responden, sedangkan 14 (12%) menilai supervisi dalam kategori cukup baik. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap didominasi oleh kategori lengkap, sebanyak 86 (73,5%) responden, sementara 31 (26,5%) tidak lengkap.

Kepala ruangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan melalui pelaksanaan supervisi. Menurut (Panjaitan et al., 2022) Pelaksanaan supervisi yang sesuai standar umumnya berada pada kategori cukup baik, dengan intensitas supervisi mingguan yang tergolong baik. Supervisi dilaksanakan melalui kegiatan yang terencana,

meliputi bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas perawat. Pelaksanaan supervisi yang efektif diyakini mampu meningkatkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, karena kepala ruangan memiliki pemahaman yang baik mengenai tanggung jawab, kepemimpinan, dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk membimbing serta mengarahkan perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar (Ginting & Sinaga, 2019).

Penelitian selanjutnya oleh Siahaan et al., (2021), menemukan bahwa: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan ($p=0,000$), pengorganisasian ($p=0,000$), bimbingan dan pengarahan ($p=0,000$), pengawasan dan evaluasi ($p=0,000$) dan pencatatan dan pelaporan ($p=0,000$) oleh kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan tahun 2021 dengan nilai ($p<0,05$). Supervisi oleh kepala ruangan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan, pengawasan dan evaluasi, serta pencatatan dan pelaporan berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan baik secara parsial maupun simultan.

Kepala Ruangan adalah seorang tenaga keperawatan profesional yang diberikan tanggung jawab serta kewenangan dalam mengelola /mengatur kegiatan pelayanan keperawatan di ruangan rawat inap. Apabila perencanaan dilakukan dengan baik oleh kepala ruangan dan perencanaan terealisasi di lapangan dengan baik maka dokumentasi keperawatan dapat terisi dengan lengkap dan sebaliknya jika perencanaan tidak dilakukan maka dokumentasi keperawatan tidak terisi lengkap. Pengorganisasian kepala ruangan yang dilaksanakan dengan baik, seperti pembagian tugas sesuai kompetensi, penetapan standar operasional prosedur (SOP), serta pengaturan kerja yang terstruktur, dapat mendukung perawat pelaksana dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Sehingga, proses pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilakukan secara lengkap dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bimbingan dan pengarahan yang dilakukan secara rutin oleh kepala ruangan dapat memotivasi perawat pelaksana dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melakukan pengisian dokumentasi keperawatan secara lengkap dan berkesinambungan sesuai standar yang berlaku. Pengawasan dan evaluasi dari kepala ruangan dapat memperbaiki kesalahan pada pendokumentasian asuhan keperawatan. Melalui kegiatan evaluasi, kepala ruangan dapat mengetahui hambatan yang dihadapi perawat pelaksana, menilai pencapaian target, serta memberikan arahan untuk meningkatkan konsistensi dalam pendokumentasian. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh kepala ruangan merupakan bagian penting dalam memantau kinerja perawat pelaksana. Pelaksanaan pencatatan secara rutin dan penyampaian hasil evaluasi kepada perawat dapat membantu menemukan solusi terhadap kendala yang ada, sehingga mendorong perbaikan dan meningkatkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan (Siahaan et al., 2021).

Penelitian ke enam oleh (Erawati et al., 2022b) menemukan bahwa kepala ruangan sudah menjalankan perannya dalam melakukan supervisi dengan kategori baik sebanyak 36 (56,3%) dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 22 (61,1%) dan tidak lengkap sebanyak 14 (38,9%). Supervisi kepala ruangan dengan kategori buruk sebanyak 28 (43,7%) dengan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 7 (25%) dan sisanya tidak lengkap sebanyak 21 (75%). Pelaksanaan supervisi yang efektif oleh kepala ruangan memberikan peluang yang lebih besar bagi perawat pelaksana untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap. Supervisi yang dilaksanakan melalui bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi, dan evaluasi secara terencana berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendokumentasian. Selain itu, kepala ruangan yang memiliki kemampuan kepemimpinan, manajerial, serta pemahaman yang baik terhadap tanggung jawabnya dapat mendorong perawat untuk melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap dan sesuai standar (Pongajow et al., 2015).

Penelitian (Erawati et al., 2022) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kepala ruangan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p\text{-value} = 0,009 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peran kepala ruangan dalam mengelola pelayanan keperawatan berkontribusi terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. (Passya et al., 2019) menjelaskan bahwa salah satu fungsi yang berpengaruh adalah fungsi

pengorganisasian, yang berperan dalam mengatur pembagian tugas, koordinasi, dan pelaksanaan pelayanan keperawatan sehingga mendukung pendokumentasian yang lengkap dan sesuai standar. Kepala ruangan dalam menjalankan supervisi memiliki dampak penting dalam memotivasi perawat pelaksana dalam mengoptimalkan semua tugas dan tanggungjawab perawat. Peran kepala ruangan mencakup hubungan interpersonal, penyampaian informasi, dan pengambilan keputusan yang mendukung pelaksanaan pelayanan keperawatan. Selain itu, supervisor juga berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi perawat agar tugas, termasuk pendokumentasian asuhan keperawatan, dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan artikel yang di review, supervisi oleh kepala ruangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Seluruh penelitian menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, dengan kekuatan hubungan yang bervariasi dari sedang hingga kuat. Semakin baik pelaksanaan supervisi oleh kepala ruangan, semakin tinggi tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Supervisi yang efektif dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, pengarahan, pengawasan, evaluasi, serta pemberian motivasi mampu meningkatkan kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara lengkap dan sesuai standar.

SARAN

Kepala ruangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas supervisi secara terencana, rutin, dan berkesinambungan melalui bimbingan, pengarahan, observasi, evaluasi, serta pemberian umpan balik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai Standar Asuhan Keperawatan (SAK). Rumah sakit juga perlu mendukung pelaksanaan supervisi yang terstruktur melalui pelatihan berkala, audit, dan evaluasi rutin guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Selain itu, perawat pelaksana diharapkan meningkatkan konsistensi dalam melakukan pendokumentasian secara lengkap karena dokumentasi merupakan bagian dari tanggung jawab profesional dan memiliki implikasi hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hijrah, M. F., Musdalifa, Irwan, M., Ananda, R., Page, M. T., Mubarak, M. H., & Panggeleng, A. M. F. (2023). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Majene (The Relationship Between the Supervision of the Head of the Room and the Documentation of Nursing Care in the Inpatient Room of Majene Hospital). *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 724–732. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i5.945>
- Alloubani, A., Akhu-Zaheya, L., Abdelhafiz, I. M., & Almatari, M. (2019). Leadership styles' Influence on The Quality of Nursing Care. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 32(6), 1022–1033. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJHCQA-06-2018-0138>
- Erawati, L. S., Sarwili, I., & Stella, S. (2022a). Peran Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(6), 203–212. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i6.44>
- Erawati, L. S., Sarwili, I., & Stella, S. (2022b). Peran Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(6), 203–212. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i6.44>

- Ginting, M., & Sinaga, J. R. (2019). Hubungan Pelaksana Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon. *Jurnal Dharma Agung Husada*, 5(1), 32–37.
- Keliat, B. A., & Wiyono, A. P. (2021). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02-148 Tahun 2010*. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/130535/Permenkes%20Nomor%20HK.02.02-148%20Tahun%202010.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.
- Manuhutu, F., Novita, R. V. T., & Supardi, S. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Di Rumah Sakit X, Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 171–191. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1150>
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2019). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application* (6th ed., pp. 1–654). Lippincott Williams & Wilkins.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. In *BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Panjaitan, Y., Rahman, L. O. A., Hariyati, Rr. T. S., & Nur, Y. S. (2022). Optimalisasi Supervisi Kepala Ruangan terhadap Peningkatan Pelayanan Bermutu di Rumah Sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 197–204. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3214>
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 1(2), 99–107. <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i2.409>
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2019). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed., 3). DPP PPNI.
- Pongajow, L. A. C., Robot, F. J., & Hamel, R. S. (2015). Gambaran Motivasi Kerja Dan Pelayanan Prima Perawat Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(3), 1–8.
- Prabowo, T. (2019). *Dokumentasi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Pranatha, A. (2020). Korelasi Supervisi Kepala Ruang Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD '45 Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1), 1–11.

- Siagian, S. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (M. M. Mita, Ed.). Yayasan Drestanta Pelita Indonesia. <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1603/620>
- Siahaan, M., Nababan, D., Harefa, K., Siagian, M. T., & Silitonga, E. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109.
- Supratman, & Sudaryanto, A. (2022). Model-Model Supervisi Keperawatan Klinik. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 1(4), 193–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/bik.v1i4.3735>
- Sutris, Asda, P., & Syarifah, N. Y. (2020). Supervisi Kepala Ruangan Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 291–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/jkm.v13i2.284>
- Talibo, N. A., & Yahya, I. M. (2024). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang IGD RSUD Kota Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(2), 111–124. <https://doi.org/10.57214/jka.v8i2.669>
- Tau, B., Plessis, E. du, Koen, D., & Ellis, S. (2018). The Relationship Between Resilience and Empowering Leader Behaviour of Nurse Managers in the Mining Healthcare Sector. *Curationis*, 41, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/curationis.v41i1.1775>
- Widodo, W. N., Wungow, H., & Hamel, R. S. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Irina F RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *e-Journal Keperawatan*, (2), 1–5. https://media.neliti.com/media/publications/112741-ID-hubungan-peran-ketua-tim-dengan-kinerja.pdf?exp=1784457562&kid=1&sig=nlkrCKhZK0Le4pj0WFPCoe9rRV8_5QkixlWzRLMFFYg
- Yulianti, Y., & Ika Wulandari, C. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Dokumentasi Keperawatan: Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1637–1648.
- Yullyzar, Hadisah, N., & Nurhidayah, I. (2020). Hubungan Supervisi Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4, 383–394. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i2.532>